

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA N 1  
GIRIMULYO KULONPROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Riza Savita  
201310104366**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA N 1  
GIRIMULYO KULONPROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Riza Savita  
201310104366**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA N 1  
GIRIMULYO KULONPROGO TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
Riza Savita  
201310104366**

**Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal:  
15 - 07 - 2014**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Rusminingsih, S.ST.,M.Kes**

# HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA SMA N 1 GIRIMULYO KULONPROGO TAHUN 2014<sup>1</sup>

## INTISARI

Riza Savita<sup>2</sup>, Rusminingsih<sup>3</sup>

Tujuan pebelitian ini diketahuinya hubungan harga diri dengan perilaku seksual siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo Tahun 2014. Penelitian ini memiliki metode *deskriptif korelasi*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo sebanyak 110 orang dengan *random sampling*. Ada hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual, dengan nilai p value= 0,028 ( $p < 0,05$ ) pada siswa laki-laki dan nilai p value = 0,015 ( $p < 0,05$ ) pada siswa perempuan.

**Kata Kunci** : Harga diri, Perilaku seksual, siswa

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

# **THE RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM AND SEXUAL BEHAVIOR OF STUDENT STATE SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS GIRIMULYO 1 KULONPROGO<sup>1</sup>**

## **ABSTRACT**

Riza Savita<sup>2</sup>, Rusminingsih<sup>3</sup>

Purpose To exam research in the relation between self esteem and sexual behavior of student SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo in 2014. The method used in the research is descriptive correlation. The subject, in which a random sampling is applied, are 110 adolescents students in the X and XI grade of SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo in 2014. There is a relationship between self esteem and sexual behavior, with p value 0,028 ( $p < 0,05$ ) at students man and p value 0,015 ( $p < 0,05$ ) at students women.

**Keyword** : Self esteem, sexual behavior, students.

---

<sup>1</sup>Title of research

<sup>2</sup>Student of School of DIV Midwefery 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai misteri seks. Mereka bertanya-tanya apakah mereka memiliki daya tarik seksual, bagaimana cara berperilaku sexy, dan bagaimana kehidupan seksual mereka dimasa depan (Santrock, 2007). Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan oleh Bapak Psikologi Remaja Stanley Hall pada awal abad ke 20. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan. Permasalahan perilaku seksual merupakan salah satu dari berbagai macam permasalahan remaja yang ada saat ini yang dapat menjadi badai dan tekanan bagi remaja.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan terdapat 0,7% wanita di usia 15- 19 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 4,5% laki- laki usia 15- 19 tahun pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah . Berdasarkan survei tersebut terdapat 16,9% wanita dan 49,4% laki- laki yang menyetujui hubungan seks sebelum menikah di kalangan remaja (BKKBN, 2012).

Perilaku seksual dalam manifestasi dari perasaan seksual yang sangat kuat sebagai perubahan dari hormonal yang mengiringi masa puber. Dampak melakukan hubungan seksual mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan psikosial. Kerusakan fisik meliputi terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS), kanker, dan kemandulan (*infertilitas*). Selain itu mengakibatkan kerusakan psikis, hasil penelitian subandriyo (Puspita, 2008) menunjukkan perilaku seks memberikan dampak hilangnya harga diri seorang wanita yaitu menderita kehilangan keperawanan 82%, rasa bersalah 51%, merasa dirinya kotor 63%, tidak percaya diri 41% dan rasa takut tidak diterima 59%.

Kepribadian remaja seperti harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Harga diri yang besar nampaknya terkait dengan masalah keperawanan atau keperjakaan seorang remaja. Dan nampaknya harga diri memainkan peranan yang berbeda bagi setiap gender. Kalau perempuan memiliki harga diri yang lebih tinggi, mereka justru jarang yang melakukan hubungan seks di usia remaja. Tetapi sebaliknya, anak laki-laki yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya sudah tidak perjaka lagi ( Santrock, 2007).

Perilaku seksual, tidak hanya bertentangan dengan nilai masyarakat (karena melanggar norma agama dan masyarakat), tetapi banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku seksual remaja. Remaja bisa berisiko menderita penyakit menular seksual, misalnya gonore, sifilis, HIV/AIDS dan lain sebagainya. Remaja putri juga berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan kanker serviks. Bila kehamilan diteruskan, maka berisiko terhadap tindakan aborsi yang tidak aman dan resiko infeksi kematian karena pendarahan. Bila kehamilan diteruskan maka berisiko melahirkan bayi yang kurang baik atau tidak sehat. Selain itu perilaku

seksual juga bisa mengakibatkan trauma kejiwaan seperti depresi, rasa rendah diri dan rasa berdosa karena berzina (Mulyana, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan upaya untuk menangani permasalahan ini, antara lain dengan Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009. Kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang merupakan program pemerintah di dalam sektor pembangunan sosial-budaya (Bappenas, 2005) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi. Arah kebijakan program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera sebagai misi keluarga berencana nasional. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, maka BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) telah merumuskan lima upaya pokok program kesehatan reproduksi remaja dan salah satunya yaitu peningkatan akses informasi KRR dan peningkatan kualitas KRR, program ini mencegah remaja untuk resiko Triad-KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA). Namun, Meski program pemerintah tentang kesehatan reproduksi remaja telah ditetapkan tapi masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang seksual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo pada tanggal 28 april 2014 dengan wawancara terhadap koordinator BK di SMA tersebut mengatakan bahwa pada setiap tahun terdapat siswa yang dikeluarkan dari sekolah terkait dengan masalah perilaku seksual. Pada tahun 2013 terdapat 2 siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluarnikah dan setiap dilakukan razia selalu terdapat 1 atau 2 siswa yang menyimpan video porno di telepon genggamnya. SMA N 1 Girimulyo juga sering menerima siswa pindahan atau *drop out* dari SMA lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan peneitian lebih lanjut hubungan harga diri dengan perilaku seksual siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Adakah Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Seksual Siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo Tahun 2014?”

### **Tujuan**

1. Diketuainya harga diri siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.
2. Diketuainya harga diri siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.
3. Diketuainya perilaku seksual siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.
4. Diketuainya perilaku seksual siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.
5. Diketahui hubungan harga diri dengan perilaku seksual siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014.

6. Diketuinya hubungan harga diri dengan perilaku seksual siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo tahun 2014

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

Dengan menggunakan variabel bebas harga diri dan variabel terikat perilaku seksual remaja. Dan sebelas variabel pengganggu dalam penelitian ini tidak diteliti.

Populasi dalam sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo yang berumur 15-18 tahun dengan jumlah 150 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan 110 responden.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari dua kuesioner meliputi kuesioner untuk mengukur harga diri sebanyak 14 item dan perilaku seksual remaja sebanyak 28 item. Uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner dilakukan pada tanggal 7 Juni 2014 di SMA N 1 Sentolo Kulonprogo sebanyak 30 siswa dan didapatkan semua item nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel (0,316). Dan angka reliabilitas 0,960 pada kuesioner harga diri dan 0,964 pada kuesioner perilaku seksual.

#### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi harga diri laki-laki dan perempuan

NO	Harga diri	Frekuensi (F) laki-laki	Persentase	Frekuensi (F) perempuan	Persentase
			(P) Laki-laki		(P) perempuan
1	Baik	6	10,2	30	58,8
2	Cukup	49	83	21	41,2
3	Kurang	4	6,8	0	0
	Jumlah	59	100	51	100

*Sumber: Data Primer 2014*

Tabel 4.2 distribusi frekuensi harga diri siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo menunjukkan bahwa harga diri tertinggi yaitu pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (83%). Distribusi frekuensi harga diri siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo menunjukkan bahwa harga diri tertinggi yaitu pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (96,1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perilaku seksual laki-laki dan perempuan

NO	Harga diri	Frekuensi (F) laki-laki	Persentase	Frekuensi (F) perempuan	Persentase
			(P) laki-laki		(P) perempuan
1	Baik	18	30,5	42	82,4
2	Cukup	29	66,1	9	17,6

3	Kurang	2	3,4	0	0
	Jumlah	59	100	51	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 4.3 distribusi frekuensi perilaku seksual siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo menunjukkan bahwa perilaku seksual tertinggi yaitu pada kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (66,1%). Distribusi frekuensi perilaku seksual siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo menunjukkan bahwa perilaku seksual tertinggi yaitu pada kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (82,4%).

Tabel 4.4 Hasil analisa *kendall tau* harga diri dengan perilaku seksual siswa laki-laki

			Harga Diri	Perilaku Seksual
<i>Kendall tau</i>	Harga diri	Correlation Coefficient	1.000	.278*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	59	59
	Perilaku	Correlation Coefficient	.278*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	59	59

Berdasarkan tabel 4.4 uji analisis *kendall tau* didapatkan nilai yang signifikan yaitu nilai p sebesar 0,028 karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku seksual siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo Tahun 2014.

Tabel 4.5 Hasil analisa *kendall tau* harga diri dengan perilaku seksual siswa perempuan

			Harga Diri	Perilaku Seksual
<i>Kendall tau</i>	Harga diri	Correlation Coefficient	1.000	.344*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	51	51
	Perilaku	Correlation Coefficient	.344*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	51	51

Berdasarkan tabel 4.5 uji analisis *kendall tau* didapatkan nilai yang signifikan yaitu nilai p sebesar 0,015 karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku seksual siswa SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo Tahun 2014.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual siswa laki-laki. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2007) dikatakan bahwa kepribadian remaja seperti harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Harga diri yang besar nampaknya terkait dengan keperjakaan seorang laki-laki. Harga diri memainkan peran yang berbeda bagi setiap *gender*. Laki-laki yang memiliki harga diri yang tinggi lebih cenderung berperilaku seksual dan tidak perjaka lagi. Namun, sebaliknya apabila harga diri seorang laki-laki rendah mereka akan cenderung untuk tidak menarik lawan jenisnya untuk berperilaku seksual. Kepribadian laki-laki lebih cenderung sering

Adapun faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja salah satunya adalah konsumsi media pornografi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2011), mengenai “hubungan antara konsumsi media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA N 1 Pejagon Kebumen” didapatkan bahwa konsumsi media pornografi berhubungan dengan perilaku seks pranikah siswa ( $p = 0,005$ ).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual perempuan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2007) dikatakan bahwa kepribadian remaja seperti harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Harga diri yang besar nampaknya terkait dengan keperawanan seorang perempuan. Harga diri memainkan peran yang berbeda bagi setiap *gender*. perempuan yang memiliki harga diri yang tinggi lebih cenderung berperilaku seksual yang baik. Namun, sebaliknya apabila harga diri seorang perempuan rendah mereka akan cenderung untuk berperilaku seksual yang buruk.

Besarnya peranan orang tua secara keseluruhan dalam membentuk sifat dan sikap anak juga disimpulkan oleh Maulani (2005) dan Ana (2008). Adapun faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja salah satunya adalah konsumsi media pornografi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2011), mengenai “hubungan antara konsumsi media pornografi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMA N 1 Pejagon Kebumen” didapatkan bahwa konsumsi media pornografi berhubungan dengan perilaku seks pranikah siswa ( $p = 0,005$ ).

Menurut Munir (2010) mudahnya remaja mengakses situs, gambar atau tayangan porno melalui internet dalam telepon seluler, hal ini membuat remaja cenderung untuk mencari informasi yang lebih terutama masalah seksual. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitalia (2009), yang telah melakukan penelitian dengan judul “hubungan pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan seks dengan perilaku seks.

Remaja laki-laki yang mempunyai harga diri tinggi lebih sering melakukan perilaku seksual, dikarenakan sifat dan ego mereka yang menyombongkan diri

mereka sehingga mereka merasa mampu untuk menarik perhatian lawan jenis. Mereka menganggap bahwa mereka bisa melakukan hal-hal yang mereka inginkan terhadap lawan jenis seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, bahkan melakukan kearah hubungan yang lebih intim. Remaja perempuan yang memiliki harga diri yang tinggi mereka lebih cenderung percaya diri, dan mampu terhadap kemampuan mereka sendiri. Mereka lebih cenderung melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupannya. Sedangkan, remaja perempuan yang memiliki harga diri rendah mereka lebih sering terpengaruh terhadap pergaulan teman sebayanya ke arah yang lebih negatif, mereka lebih menginginkan adanya lawan jenis di dekat mereka agar mereka lebih terlihat percaya diri.

Mulyana (2010) mengungkapkan bahwa perilaku seksual remaja dapat menyebabkan penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Sarwono (2010) mengatakan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Masa remaja merupakan masa transisi kanak-kanak menuju dewasa sehingga hal ini seringkali membuat remaja untuk mencari hal-hal yang baru salah satunya masalah seksualitas.

Perilaku seksual masih didominasi kategori cukup pada siswa laki-laki di SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo ini bertolak belakang dengan hasil riset BKKBN (2008) yang menarik kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah remaja sebagian besar berada dalam kategori yang buruk. Perbedaan hasil riset ini menurut peneliti dimungkinkan karena adanya perbedaan sistem *cluster*, dimana ketiga penelitian tersebut melibatkan populasi yang lebih besar dengan variasi *cluster* yang lebih besar sehingga masuknya *cluster* perkotaan memiliki pengaruh yang besar dalam hasil penelitian. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfaroya (2011) yang menarik kesimpulan bahwa perilaku seksual remaja berada dalam kategori cukup.

Perilaku seksual didominasi kategori baik pada siswa perempuan di SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Asfaroya (2011) yang menarik kesimpulan bahwa perilaku seksual remaja berada dalam kategori cukup. Perbedaan hasil penelitian ini menurut peneliti dimungkinkan karena penelitian tersebut melibatkan populasi yang lebih sedikit yang memiliki pengaruh yang besar dalam hasil penelitian walaupun respondennya sama yaitu siswa perempuan.

Berdasarkan jurnal dari Suryoputro dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi menjelaskan bahwa ada pengaruhnya harga diri dengan perilaku seksual pada responden.

Menurut Coopersmith harga diri individu terdiri dari tiga aspek yang terdiri dari perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu secara merasa dirinya berharga karena dihargai orang lain, perasaan mampu yang dimiliki individu pada saat individu merasa mampu untuk mencapai suatu hal yang diharapkan, dan

perasaan diterima yang dimiliki individu ketika individu diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok (Sriati & Hemawaty, 2007).

Menurut Sriati & Hemawaty (2007) bahwa perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu secara merasa dirinya berharga karena dihargai orang lain. Mereka lebih cenderung akan bangga terhadap kemampuannya apabila orang lain dapat menghargai setiap apa yang dilakukannya. Penurunan harga diri seorang anak dikarenakan bawaan sifat yang tertutup, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi sosial anak. Menurut Hurlock (1993 dalam Astuti, 2009), interaksi sosial dibutuhkan sesuai sebagai evaluasi diri agar individu merasa dihargai dan diterima oleh orang lain. Dapat dikatakan bahwa kurangnya interaksi sosial dapat menyebabkan kurangnya rasa diterima dan dihargai orang lain sehingga menghambat harga dirinya.

Menurut Coopersmith (1998) dalam Sutjiyoso & Zarfiel (2009) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan intelegensi dan harga diri dengan prestasi belajar. Suatu interaksi yang persisten antara harga diri dan prestasi belajar, dimana harga diri mempengaruhi prestasi belajar dan prestasi belajar mempengaruhi harga diri.

Penelitian terhadap harga diri perempuan ini relevan dengan penelitian Dewi haqi (2012), tentang pelatihan pengenalan diri terhadap peningkatan harga diri bahwa pelatihan pengenalan diri seseorang responden mengatakan bahwa ternyata setiap orang memiliki kelebihan masing-masing termasuk dirinya, hanya saja mereka belum mengetahui dan perlu menggali lebih mendalam. Kesadaran remaja akan hal ini dapat meningkatkan harga dirinya. Semakin banyak kelebihan yang remaja ketahui maka akan membantu remaja mengenali dirinya, menyadari segala kelebihan dan potensi dirinya sehingga dapat membuat remaja meyakini bahwa dirinya mampu, penting dan berharga (Handayani, dkk 2010).

Menurut Astuti (2009) dampaknya harga diri rendah merupakan kurangnya rasa percaya diri mengacu pada kompetensi yang dimiliki individu. Individu dengan harga diri rendah merasa dirinya tidak berkompoten sehingga individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga individu tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Ada hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual siswa laki-laki SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo dengan nilai p value = 0,028 ( $p < 0,05$ ).
2. Ada hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual siswa perempuan SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo dengan nilai p value = 0,015 ( $p < 0,05$ ).

### **Saran**

1. Bagi ilmu pengetahuan
  - Disarankan untuk terus menerus mengembangkan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan harga diri dan perilaku seksual remaja.
2. Bagi pengguna
  - a. Bagi SMA N 1 Girimulyo Kulonprogo

- Disarankan agar selalu memberikan nilai yang diri secara positif sehingga dapat mengerti dampak perilaku seksual remaja dan dapat menghindarinya.
- b. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Disarankan agar dapat melakukan program penyuluhan tentang harga diri dengan perilaku seksual remaja.
  - c. Bagi Remaja  
Disarankan untuk terus menerus menjaga serta meningkatkan harga diri dengan cara lebih berprestasi dalam belajar, percaya diri dalam hal apapun serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Meningkatkan pengetahuan mengenai resiko dan bahaya melakukan hubungan seksual dengan cara mengikuti seminar dengan tema bahaya seks, membaca buku tentang bahaya seks dan bertanya kepada orang tua yang lebih mengetahui.
  - d. Bagi guru  
Saran bagi guru agar memasukkan ke dalam program pendidikan formal tentang mata ajar kesehatan reproduksi agar dapat memberikan pemahaman tentang bahaya dari perilaku seksual di kalangan remaja sehingga perilaku seksual siswa remaja dapat dicegah.
3. Bagi peneliti
    - a. Bagi peneliti  
Disarankan untuk lebih mendalami penelitian yang berkaitan dengan harga diri dan perilaku seksual remaja.
    - b. Bagi peneliti lainnya
      - 1) Melakukan penelitian terhadap perbedaan harga diri dan perilaku seksual pada remaja.
      - 2) Melakukan penelitian terhadap masalah tentang perilaku seksual remaja dan kontrol diri, karena pada masa remaja merupakan masa mencari identitas dan cenderung untuk tidak bisa mengontrol semua perilakunya.
      - 3) Melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dengan melibatkan variabel-variabel lain yang juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan seksual.
      - 4) Menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara untuk menggali fakta secara lebih dalam dan terperinci.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. & Asrori, M (2012). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik.*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anna, Keliat B & Akemat (2010). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa.* Jakarta: EGC
- Arikunto (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Asfaroya, Eri (2011). *Hubungan Peran Orang Tua dalam Memberi Bekal Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Putri di Dusun Pendowo Sewon Bantul.* STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Astuti.D (2009). *Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta*. Naskah Tidak Dipublikasikan. PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Bkkbn (2011). *Rata-rata remaja usia 19 tahun pernah berhubungan intim dalam <http://prov.bkkbn.go.id> diakses tanggal 23 oktober 2013.*
- Christina, Melia (2007). *Inner Voice dan Self Esteem*. Makara Sosial Humaniora. Vol 11, No 1.
- Danatma, Singgit D (2011). *Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*
- Dariyo, A (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Desmita (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi, E.H (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dewi.H (2012). *Pengaruh Pelatihan Pengendalian Diri Terhadap Peningkatan Harga Diri Remaja Kelas VII SMP N 2 Yogyakarta Tahun 2012*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Munir.Z (2010). *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak dalam <http://WordPress.com>, diakses pada tanggal 14 November 2010.*
- Murti,I.R (2008). *Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi Melalui Media Massa dengan Tingkat Perilaku Seksual pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Tahun 2008*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok
- Mu'tadin, Z (2005). *Pendidikan Seksual pada Remaja dalam [www. e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com) diakses tanggal 11 Oktober 2013*
- Notoatmodjo, S (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Pratiwi (2004). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu Pulisher
- Santrock, W, J (2007). *Adolescent*. Jakarta: Edisi Keenam Erlangga
- Sarwono, S.W (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Setiadi (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta: Graha ilmu